

ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA APARATUR DESA DI DESA BATULAYANG KECAMATAN CILILIN KABUPATEN BANDUNG BARAT

Anisya

Universitas Teknologi Digital, anisya10120701@digitechuniversity.ac.id

Fizi Fauziya

Universitas Teknologi Digital, fizifauziya@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

Tujuan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran kepala desa dalam meningkatkan produktivitas kerja, dengan fokus khusus pada peran kepala desa dalam meningkatkan produktivitas kerja di kantor desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai manfaat praktis dalam meningkatkan efisiensi di kantor desa Batulayang.

Desain/Metode Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis pada tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan/validasi.

Temuan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas perangkat desa di desa Batulayang. Berdasarkan wawancara dan observasi, kepala desa menjalankan perannya dengan baik. Studi ini menyoroti pentingnya hubungan antara kepala desa dan perangkat desa dalam pelaksanaan pemerintahan desa.

Implikasi Peningkatan produktivitas Kantor Desa Batulayan merupakan bagian penting dalam upaya menjaga efisiensi operasional di tingkat desa. Tujuan penerapan peraturan ini adalah untuk menegakkan standar perilaku dan pekerjaan yang diharapkan dari pegawai Desa.

Tipe Penelitian Studi Literatur

Kata Kunci : Peran Kepemimpinan, Kepemimpinan, Produktivitas Kerja

I. Pendahuluan

Kantor Desa Batulayang merupakan hasil pemekaran Desa Bongas (1982) oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung bersama Desa Tripida Bongas Kecamatan Cililin. Desa ini berbatasan dengan beberapa desa di Kecamatan Cililin dan terletak di Jalan Raya Batulayang No. 01, Desa Batulayang, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Saat ini desa ini dipimpin oleh Bapak Imam Mujahidin yang posisinya didukung oleh 14 orang perangkat desa.

Penulis menemukan dalam studi pendahuluan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan dalam pelayanan Desa Batulayang, seperti beberapa perangkat desa yang melayani masyarakat dengan sikap sinis, padahal aturan desa sudah 3S (Senyum, Sapa, Sapa). kepala ada di tempat . . Selain itu, ada perangkat desa yang baru datang ke kantor pukul sembilan padahal jam kerja mulai pukul delapan, dan ada pula yang tidak menaati aturan berpenampilan, padahal tetua desa selalu berpenampilan rapi.

Peran Kepala desa sangat penting dalam mengelola perangkat/pegawai desa dalam pelaksanaan program pembangunan desa, salah satunya adalah menjamin produktivitas kerja perangkat desa secara optimal. Keberhasilan seorang pemimpin dapat diukur dari produktivitas perangkat desa. Jika produktivitasnya baik, pengelolaan dianggap berhasil; jika rendah, kepemimpinan dianggap kurang berhasil.

Menurut Chron (2019), produktivitas tenaga kerja adalah ukuran yang membandingkan kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dilakukan selama periode waktu tertentu dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Produktivitas menyangkut input dan output, dimana efisiensi berarti mencapai output maksimal yang meliputi kualitas, kuantitas dan waktu, serta membandingkan input dengan cara kerja yang dilakukan. Tingginya produktivitas pegawai berpengaruh positif terhadap tercapainya tujuan organisasi.

Oleh karena itu, penting bagi pemimpin desa untuk mempunyai jiwa kepemimpinan yang mendukung produktivitas. Ukuran keberhasilan kerja adalah produktivitas individu, kelompok atau organisasi. Ketika produktivitas meningkat, itu berarti kesuksesan; jika rendah berarti keberhasilannya kurang. Bagi karyawan di sektor swasta dan publik, produktivitas penting untuk mencapai dan mengembangkan tujuan mereka.

Dalam desa produktif, pemerintahan desa mempunyai sumber daya yang cukup untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Produktivitas yang tinggi memungkinkan pemerintah desa membangun infrastruktur yang lebih baik seperti jalan, jembatan, dan fasilitas kesehatan, sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Selain itu, desa produktif dapat juga memperluas akses terhadap pendidikan, membantu masyarakat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, serta menciptakan tenaga kerja terampil dan kompetitif.

Dari uraian permasalahan peneliti diatas maka peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Manajemen Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Perangkat Desa (Desa Batulayang Kecamatan Cililin Wilayah Administratif Bandung Barat)”.

II. Kajian Teori

Pengertian kepemimpinan yang dikemukakan oleh Sutrisno (2017) suatu kegiatan yang bertujuan agar orang lain mencapai hasil yang diharapkan dengan cara memimpin, mengarahkan dan mempengaruhi. Definisi lain dari kepemimpinan oleh Robbins dan Judge (Vanesa & Christian, 2019) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mewujudkan visi atau tujuan yang telah ditentukan dengan menggerakkan individu atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tersebut.

Singkatnya, kepemimpinan adalah kekuatan pendorong di balik setiap tindakan atau kegiatan yang memiliki tujuan mempengaruhi kemauan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Perilaku dan strategi seorang pemimpin, yang dihasilkan dari keterampilan, atribut, dan sikapnya, sering kali diterapkan untuk mempengaruhi kinerja bawahan.

Menurut Kartono (Katono & Kartini, 2014), indikator seorang kepemimpinan dapat dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut:

Berikut adalah beberapa kompetensi dan kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin, khususnya dalam konteks meningkatkan produktivitas karyawan di kantor desa:

1. Kemampuan untuk Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan yaitu pendekatan sistematis dalam menilai alternatif yang ada dan memilih tindakan yang paling tepat berdasarkan perhitungan yang matang. Seorang pemimpin harus mampu menganalisis situasi, mempertimbangkan berbagai opsi, dan membuat keputusan yang terbaik untuk kepentingan organisasi.

2. Kemampuan Motivasi

Kemampuan motivasi merupakan daya pendorong yang mengarah pada kesediaan anggota organisasi untuk memobilisasi kemampuan dan waktu mereka dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan. Ini termasuk kemampuan untuk memotivasi anggota tim agar bersedia memikul tanggung jawab dan memenuhi kewajiban mereka demi mencapai tujuan dan target organisasi yang telah ditetapkan.

3. Kompetensi Komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah kemampuan menyampaikan pesan, gagasan, dan pemikiran kepada orang lain sedemikian rupa sehingga secara langsung maupun tidak langsung dapat memahami apa yang disampaikan. Kemampuan ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang penting dapat diterima dan dipahami dengan jelas oleh semua anggota tim.

4. Kemampuan untuk Mengendalikan Bawahan

Seorang yang berjiwa pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan bawahan agar mengikuti arahnya. Ini melibatkan penggunaan kekuasaan resmi secara efektif dan tepat untuk keuntungan jangka panjang organisasi. Pemimpin yang baik mampu membangun hubungan yang baik dengan bawahan, memberikan arahan yang jelas, dan memastikan bahwa tugas-tugas dijalankan dengan baik.

5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Ini mencakup kewajiban untuk memikul segala sesuatu yang berkaitan dengan perannya, mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusan yang diambil, serta menanggung akibat dari keputusan tersebut. Pemimpin yang bertanggung jawab mampu menjaga integritas dan kepercayaan dalam organisasi.

Berdasarkan indikator yang diberikan oleh para ahli, penulis menggunakan beberapa indikator dalam penelitian ini. Yaitu (1) kemampuan mengambil keputusan, (2) kemampuan motivasi, (3) kemampuan komunikasi, (4) kemampuan mengelola bawahan, dan (5) tanggung jawab. Menurut Karteno (2014), dasar penentuan indikator tersebut adalah sesuai dengan fenomena yang terjadi di Balai Desa Batulayan.

Menurut Sinungan (2014) Secara teknis produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan seluruh sumber daya yang digunakan (input). Produktivitas tidak hanya mencerminkan efisiensi produksi barang, tetapi juga hubungan antara output yang dicapai dalam satuan waktu tertentu dan kontribusi tenaga kerja. Ukuran produktivitas tenaga kerja yang paling umum dihitung dengan membagi total output dengan jumlah pekerja atau jam kerja. Menurut Burhanuddin Yusuf (2015) Dalam bukunya ia menjelaskan bahwa produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran jumlah input dan output yang digunakan suatu perusahaan, serta kontribusi tenaga kerja per satuan waktu. Dengan kata lain, untuk mengukur suatu efisiensi perlu mengidentifikasi hasil kerja.

Berdasarkan definisi tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara hasil yang dihasilkan menurut tujuan perusahaan dengan kepuasan yang dicapai melalui pengorbanan tenaga kerja. Tidak semua produktivitas dapat diukur dari output dan input saja, sehingga produktivitas tidak hanya mencakup perbandingan output dan input, tetapi juga sikap dan perilaku karyawan.

Menurut Yusuf (2015), suatu produktivitas dapat diukur melalui beberapa faktor, khususnya sebagai berikut:

1. Pengetahuan, Istilah pengetahuan berfokus pada kecerdasan, kemampuan berpikir, dan kemampuan menggunakan informasi. Pengetahuan merupakan hasil kumulatif dari proses pendidikan formal dan informal yang membantu seseorang memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, karyawan dituntut untuk bekerja secara efisien.
2. Keterampilan, Ini mencakup kemampuan teknis untuk mengoperasikan dan menguasai bidang studi tertentu. Keterampilan mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan pekerjaan yang bersifat teknis. Diharapkan karyawan dapat memanfaatkan keterampilannya dan bekerja secara efisien..
3. Kemampuan, Konsep ini lebih luas karena mencakup keterampilan khusus. Pengetahuan dan keterampilan merupakan landasan keterampilan. Kemampuan untuk menggabungkan berbagai keterampilan dan pengetahuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
4. Sikap, Sikap adalah kebiasaan mapan yang berdampak positif terhadap perilaku kerja seseorang. Perilaku manusia ditentukan oleh sikap yang dibangun dalam diri karyawan untuk meningkatkan efisiensi kerjanya.

III. Metode Penelitian

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini mendeskripsikan dan menggambarkan apa yang terjadi, sikap dan pendapat masyarakat, konflik antara dua situasi, hubungan antar variabel yang terjadi, dan perbedaan informasi. Penelitian kualitatif dapat juga diartikan sebagai serangkaian kegiatan/proses pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan aspek suatu masalah atau keadaan suatu bidang studi.

Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria yang paling memahami kondisi tempat penelitian mengenai kepemimpinan untuk meningkatkan produktivitas aparat desa, yaitu kepala desa dan 2 orang pemerintahan aparat desa. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini mendeskripsikan dan menggambarkan apa yang terjadi, sikap dan pendapat masyarakat, konflik antara dua situasi, hubungan antar variabel yang terjadi, dan perbedaan informasi. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan/proses pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan aspek suatu masalah atau keadaan suatu bidang studi. Penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Batulayang Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Sumber data dari penelitian ini yaitu :

- a. Data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh berdasarkan wawancara dan juga diskusi dengan informan. Informan yang paling penting adalah:
 1. Kepala Desa Batulayang, yaitu kepala pemerintah desa yang mengetahui informasi serta mempunyai tanggung jawab penuh didalam pemerintah desa.
 2. Sekretaris Desa Batulayang, pihak yang membantu penyelenggaraan administrasi, pembangunan, dan kemasyarakatan
 3. Staf Keuangan yang bertugas membantu kaur keuangan dalam operasional harian dan teknis pengelolaan kas serta dokumentasi transaksi keuangan.

b. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Dibawah ini tahap dari penelitian :

1. Tahap pra penelitian

Pada tahap prapenelitian, penulis mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum memulai penelitian di lapangan. Hal ini mencakup penyusunan rencana penelitian, mempertimbangkan pertanyaan penelitian, menentukan lokasi penelitian, dan memperoleh izin. Tugas pertama dalam fase ini adalah mempertimbangkan masalah dan memutuskan judul serta lokasi penelitian. Setelah masalah dan judul ditinjau dan disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan studi percontohan atau tahap pengenalan lapangan untuk memahami aspek masalah di lokasi sebelum melakukan penyelidikan lebih rinci.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Setelah menyelesaikan tahap penelitian pendahuluan, peneliti memulai kerja lapangan untuk mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang relevan. Selain observasi, peneliti juga melakukan metode wawancara untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Langkah-langkah untuk fase ini adalah:

- a. Peneliti menghubungi kepala desa Batulayan dan meminta izin untuk melakukan survei dan mendapatkan informasi dari desa dan masyarakat,
- b. identifikasi orang-orang yang akan dimintai informasi dan diwawancarai: kepala desa dan aparat pemerintah desa.
- c. Peneliti menghubungi responden untuk meminta informasi.
- d. Melaksanakan wawancara dengan para informan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.
- e. Melakukan penelitian dokumen dan mencatat informasi lapangan yang relevan dengan masalah yang diselidiki. Data hasil wawancara dan observasi disusun menjadi catatan lapangan yang lengkap dan dilengkapi dengan dokumentasi yang sesuai hingga tercapai titik jenuh, yaitu sampai informasi dan data tersebut tidak lagi mengungkapkan sesuatu yang baru.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif deskriptif untuk menganalisis data, khususnya dengan mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan. Berikut langkah-langkah penggunaannya:

1. Tahap reduksi data

Sugiyono (2017) reduksi data berarti merangkum, memilih, dan mengidentifikasi apa yang penting, memusatkan perhatian pada aspek-aspek kunci dan menemukan tema dan pola. Proses ini memberikan gambaran agar lebih jelas kepada peneliti, memudahkan pengumpulan lebih banyak data, dan memudahkan mencari informasi saat diperlukan. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara untuk memahami gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa Batulayang Kecamatan Cililin. Penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga kesimpulan yang diambil dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Tahap penyajian data

Sugiyono (2017) Cara paling umum untuk menyajikan suatu data dalam penelitian kualitatif adalah melalui penggunaan teks naratif. Menyajikan data ini membantu Anda memahami apa yang terjadi dan membantu Anda merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman ini. Fase ini

menyusun kategori data yang dibuat pada fase reduksi dalam urutan tertentu sehingga strukturnya dapat dipahami dengan jelas.

3. Tahap penarikan kesimpulan

Menurut Sugiyono (2016), Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah suatu penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Wawasan tersebut muncul dalam bentuk deskripsi dan gambaran terhadap objek-objek yang sebelumnya tidak jelas, yang dapat dihubungkan secara kausal atau interaksional dalam bentuk hipotesis dan teori. Hasil penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan pada awalnya. Namun hal ini tidak selalu terjadi, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang seiring berjalannya penelitian di lapangan.

IV. Hasil Dan Pembahasan

1. Gambaran Umum

Batulayang merupakan desa dengan empat desa yang berbatasan dengan beberapa desa di Kecamatan Cililin seperti Desa Budiharja, Desa Karang Tanjung, Desa Mekapayung dan Desa Bongas. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, antara lain di perkebunan, peternakan, dan perikanan. Karena letak Desa Batulayang yang dekat dengan perairan, banyak warga yang memanfaatkannya untuk membuat keramba jaring apung yang merupakan bagian penting dalam kehidupan mereka. Petani menggunakan keramba ini untuk budidaya ikan di kolam dan danau sekitar desa.

Dengan adanya visi “AGAMIS DEMOKRASI YANG TERTINGGI MAJU DAN HARMONIS/ADU MANIS”, tentunya perlu diidentifikasi program pokok atau pengembangan visi tersebut untuk mencapai visi diatas. Membangun Visi menjadi program inti, atau Misi, agar mudah diterapkan, dioperasikan, dan dilaksanakan, untuk diukur nantinya. Program pokok yang diuraikan di bawah ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan tentang keimanan sebagai landasan akhlak untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan bekerjasama dengan ulama, tokoh masyarakat dan generasi muda.
2. Keterbukaan dalam arti demokrasi tanpa adanya perpecahan latar belakang, pilihan dan dukungan, keberagaman menjadi modal persatuan
3. Mewujudkan dan menyiapkan sumber daya manusia dan generasi muda yang berkualitas melalui pendidikan, pelatihan kerja, dan pelatihan profesi. Serta memberikan kesempatan yang sama kepada penyandang disabilitas
4. Pembangunan infrastruktur berkelanjutan yang mengutamakan kualitas dibandingkan jumlah anggaran yang terbuang. Pengembangan ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan publik.
5. Meningkatkan pelayanan yang konsisten termasuk 3S (senyum, sapa, salam). Secara keseluruhan layanan berkualitas tinggi yang menjaga keselarasan antara peralatan sebagai layanan dan masyarakat..

2. Kepemimpinan Kepala Desa Batulayang

Hasil penelitian tentang peran kepemimpinan Kepala Desa Batulayang dalam meningkatkan produktivitas perangkat desa menunjukkan bahwa peran tersebut telah dilaksanakan dengan efektif. Penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara Kepala Desa dan perangkat desa dalam

kepemimpinan pemerintahan desa. Menurut teori kepemimpinan, Kepala Desa bertanggung jawab sebagai pemimpin utama yang mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi perangkat desa untuk mencapai tujuan pembangunan dan pelayanan masyarakat.

Integrasi dan kerjasama yang solid antara Kepala Desa dan perangkat desa penting untuk merancang strategi kinerja dan mengatur pemerintahan desa. Keduanya harus berkolaborasi dan berkomunikasi terbuka guna memastikan kebijakan dan program yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Sebagai pemimpin utama, Kepala Desa memiliki peran sentral dalam memotivasi dan mengarahkan perangkat desa untuk menjalankan tugas-tugas mereka dengan baik. Kemampuan untuk membangun hubungan yang baik, menyelesaikan konflik, dan mengambil keputusan yang tepat juga merupakan kualitas penting yang harus dimiliki seorang pemimpin. Pemahaman yang sama mengenai visi, misi, dan nilai-nilai dalam pembangunan dan pelayanan masyarakat juga penting untuk mencapai kerja sama yang efektif dan juga efisien di antara mereka. Kolaborasi yang solid antara Kepala Desa dan perangkat desa mencerminkan prinsip pengelolaan pemerintahan desa yang sukses.

Pengelolaan yang efektif juga memerlukan keseimbangan antara memberikan otonomi kepada pengelola untuk bertindak sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Pendekatan kepemimpinan di Desa Batulayang menunjukkan keselarasan antara memberi ruang gerak kepada pengelola dan memastikan ketaatan terhadap norma-norma yang ada, yang semuanya mendukung pembangunan dan kemajuan desa dengan memperhatikan kepentingan masyarakat secara menyeluruh.

3. Produktivitas kerja Aparatur Desa Batulayang

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai produktivitas kerja pegawai di Desa Batulayang, terlihat bahwa produktivitas kerja perangkat desa berjalan dengan baik, meskipun terkadang ada hambatan. Namun, aparatur desa dan kepala desa tetap berusaha menyelesaikannya dengan baik.

Berdasarkan hasil survei produktivitas kerja perangkat desa Batulayang, terlihat bahwa produktivitas kerja perangkat desa Batulayang berjalan dengan baik walaupun terdapat beberapa kendala. Meski demikian, aparat desa dan tokoh desa masih berupaya menyelesaikan masalah tersebut dengan baik.

Konsep produktivitas kerja menekankan pada pentingnya kesadaran dan kemauan pegawai untuk selalu mengevaluasi diri guna mencapai efisiensi dan produktivitas yang optimal. Peraturan produktivitas kerja yang ditetapkan terkait Kantor Desa Batulayang merupakan bagian dari peningkatan kinerja pegawai. Seperti yang diungkapkan Burhanuddin Yusuf (2015), Produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran yang menunjukkan perbandingan antara input dan output yang diberikan perusahaan serta peran tenaga kerja dalam satuan waktu. Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara output yang dihasilkan dengan kepuasan total yang dicapai atas pengorbanan yang dilakukan pekerja sesuai dengan cita-cita perusahaan. Namun produktivitas tidak hanya menyangkut perbandingan output dan input, tetapi juga sikap dan perilaku tenaga kerja, karena semua produktivitas tidak bisa diukur dengan output dan input.

Tujuan diberlakukannya peraturan ini adalah untuk menegakkan standar perilaku dan kinerja yang diharapkan dari pegawai Desa. Dengan berpegang pada peraturan yang telah ditetapkan dan meningkatkan kualitas pelayanan publik, Kantor Desa Batulayan dapat memanfaatkan sumber daya manusia secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, penilaian independen terhadap produktivitas tenaga kerja juga mencerminkan komitmen pegawai terhadap keberhasilan dan kelangsungan kegiatan pemerintahan desa. Mempertahankan produktivitas memungkinkan departemen desa menciptakan lingkungan kerja yang profesional, produktif, dan berfokus pada pelayanan masyarakat.

Rapat evaluasi atau musyawarah yang diselenggarakan oleh aparat desa dan pimpinan desa memberikan kesempatan bagi pegawai untuk menyampaikan keluhannya mengenai tindakan di masa lalu. Langkah ini memastikan aparat desa selalu merasa nyaman, terorganisir dan efisien.

Pemimpin desa selalu berusaha menjamin kelangsungan aktivitas desa, yang merupakan faktor penting dari sudut pandang masyarakat. Praktik terkait produktivitas yang diterapkan di Kantor Desa Batulayang merupakan bagian integral dari pengelolaan SDM dalam konteks pengelolaan desa. Ini juga membantu menciptakan budaya organisasi yang didasarkan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kejujuran. Dengan demikian, praktik produktivitas kerja di Desa Batulayang tidak hanya berkontribusi pada efisiensi kantor desa, tetapi juga berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan desa secara keseluruhan.

V. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan rumusan masalah yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan mengenai dua fokus penelitian, yaitu produktivitas tenaga kerja dan kepemimpinan kepala desa:

1. Peran kepemimpinan dalam meningkatkan produktivitas aparatur pemerintah di Desa Batulayang menerapkan perpaduan gaya kepemimpinan motivasional dan demokratis. Kepala Desa Batulayang menggunakan dua gaya kepemimpinan motivasi yaitu motivasi keterikatan dan motivasi kompetensi. Affiliation Motivation mendorong bawahan untuk menciptakan hubungan interpersonal yang kooperatif dan terbuka, sedangkan Competence Motivation memotivasi mereka untuk mencapai prestasi tingkat tinggi melalui kerja yang berkualitas. Dalam pengambilan keputusan, gaya manajemen demokratis tercermin, yang mempertimbangkan usulan aparat pemerintah desa dan mengutamakan keputusan kolektif. Gaya ini juga tercermin dari cara kepala desa menangani permasalahan, berani mengambil risiko, dan memperlakukan aparat dengan hati-hati.
2. Peran kepemimpinan dalam meningkatkan produktivitas aparatur pemerintah di Desa Batulayang memadukan gaya kepemimpinan yang motivasional dan demokratis. Kepala Desa Batulayang menggunakan dua gaya kepemimpinan motivasi yaitu motivasi keterikatan dan motivasi kompetensi. Motivasi Afiliasi mendorong bawahan untuk menciptakan hubungan interpersonal yang kooperatif dan terbuka, sedangkan motivasi kompetensi memotivasi mereka untuk mencapai prestasi tinggi melalui kerja yang berkualitas. Pengambilan keputusan menunjukkan gaya pengelolaan demokratis yang memperhatikan saran aparat pemerintah desa dan mengutamakan keputusan kolektif. Gaya ini juga tercermin dari cara kepala desa dalam menghadapi permasalahan, berani mengambil resiko, dan memperlakukan aparat dengan penuh perhatian.

3. Kepala Desa Batulayang memiliki peranan penting dalam memberikan motivasi, mengarahkan dan mendorong perangkat desa agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Kemampuan kepemimpinan yang kuat, seperti kemampuan membangun hubungan yang baik, menyelesaikan konflik, dan membuat keputusan yang tepat, sangat penting. Kepala desa dan perangkat desa perlu memiliki kesamaan pemahaman mengenai visi, misi, dan nilai-nilai dalam pembangunan dan pelayanan masyarakat. Kerjasama yang solid antara keduanya mencerminkan pengelolaan administrasi desa yang mengimbangi kebebasan bertindak dan kepatuhan terhadap aturan, sehingga mencapai tujuan organisasi secara efektif.

Saran

Terdapat beberapa usulan yang menyatakan bahwa kepala desa harus meningkatkan tanggung jawab dan inisiatifnya di masa depan. Jadi salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan penghargaan kepada aparat desa setiap bulannya yang menunjukkan kemajuan dalam pekerjaannya untuk meningkatkan komitmen terhadap pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka. Selain itu, para pemimpin desa diharapkan dapat mengintensifkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk menjamin pembangunan infrastruktur yang lancar, efisien dan efektif. Peningkatan pemberdayaan masyarakat juga penting agar partisipasi mereka dalam pembangunan infrastruktur optimal.

Daftar Pustaka

- Katono, & Kartini. (2014). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta, PT Raja Graafindo.
- Sinaungan. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya*. Jakarta, Kencana.
- Vanesa, & Christian, S. (2019). MOTIVASI KERJA DAN KEPEMIMPINAN PADA KINERJA KARYAWAN PT. KOKOH ANUGERAH NUSANTARA. *PERFORMA, Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*.
- Yusuf, B. (2015). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.